



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC* DENGAN MEDIA KARTU
SITUASI KHAYAL PADA SISWA KELAS VI-B SDN 1 BERINGIN RAYA**

Indun Marwani

SDN 1 Beringin Raya

indunmarwani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung melalui model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan media kartu situasi khayal; 2) meningkatkan perubahan perilaku pada siswa SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam menulis naskah drama melalui model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan media kartu situasi khayal. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran menulis naskah drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dan media kartu situasi khayal dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama; 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif.

Kata kunci: *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*), menulis naskah drama, perubahan perilaku siswa.

Abstract: *This study aims to: 1) improve the students' writing skills of SD Negeri 1 Beringin Raya, Kemiling District, Bandar Lampung City through the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model and imaginary situation card media; 2) increasing behavior change in students of SD Negeri 1 Beringin Raya, Kemiling District, Bandar Lampung City in writing drama scripts through the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model and imaginary situation card media. The method used is classroom action research. This classroom action research is expected to improve the quality of learning to write drama scripts. This research was conducted in three cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III. The results showed that 1) learning to write drama scripts through the Cooperative Learning Model Type CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) and imaginary situation card media can help students improve their ability to*

write drama scripts; 2) The improvement of students' abilities in writing drama scripts is followed by changes in student behavior that lead to positive behavior.

Keywords: *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition), writing drama scripts, changes in student behavior.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karya sastra adalah karya seni yang bermedia atau berbahan utama bahasa (Nuryatin, 2008). Berdasarkan jenisnya, karya sastra dapat digolongkan menjadi dua yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Jenis karya sastra imajinatif itu sendiri meliputi puisi, prosa dan drama.

Istilah drama disejajarkan dengan perbuatan atau lakon. Kalimat yang ditulis dalam karya sastra drama berupa kalimat langsung sehingga yang membaca seakan-akan menjadi tokoh di dalamnya (Yandianto 2004:183). Drama sangat berbeda dengan karya sastra lainnya. Dialog merupakan ciri khas yang terdapat di dalam drama. Dialog-dialog para tokoh di dalamnya akan memunculkan konflik. Konflik tersebut membuat cerita dalam suatu drama menjadi bernyawa sehingga menarik pembaca. Adanya naskah drama memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan dengan baik. Naskah drama sebagai salah satu unsur pembeda antara drama tradisional dan modern berisi petunjuk pementasan. Petunjuk pementasan itu meliputi tokoh dan perwatakannya, petunjuk adegan, dialog para tokoh, dan gambaran panggung.

Kompetensi dasar menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan naskah drama tercantum dalam standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis

kreatif naskah drama. Oleh karena itu, materi menulis naskah drama harus diajarkan dengan baik agar kemampuan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu mampu menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama. Dengan menulis naskah drama siswa diharapkan mampu untuk lebih menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, karena pada hakikatnya naskah drama adalah cerminan kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Di dalam naskah drama tersaji cerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajaran menulis naskah drama ternyata masih menjumpai banyak kesulitan. Secara umum pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis naskah drama di kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan model pembelajaran kooperatif terpadu tipe CIRC dan media situasi khayal pada siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Semester.

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik

dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan siswa aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama yaitu model *circuit learning* dan media gambar situasi khayal.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan solusi dalam pengajaran menulis naskah drama, terutama kesulitan siswa dalam menemukan ide cerita dan kesulitan dalam menuangkan ide tersebut menjadi naskah drama. Peneliti menggunakan teknik media cerita bergambar. Teknik dan media yang peneliti gunakan ini akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Media kartu cerita khayal bergambar akan memudahkan siswa dalam menemukan ide, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC akan membantu siswa dalam menuliskan ide menjadi naskah drama. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik kerangka tulisan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide-ide yang telah mereka dapatkan ke dalam sebuah tulisan (Khoimah, 2011). Adapun cerita bergambar adalah penyajian uraian

suatu cerita disertai dengan gambar-gambar. Gambar dalam cerita itu tentu saja memiliki keterkaitan yang sangat erat untuk menjelaskan maksud cerita. Maksud penggunaan media cerita bergambar adalah untuk membantu siswa dalam menentukan ide cerita yang akan dituangkan ke dalam naskah drama agar keterbatasan waktu pembelajaran menulis drama dapat disiasati. Selain itu, gambar-gambar dalam media cerita bergambar juga dapat menjadi daya tarik anak untuk mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika. Sedangkan tulisan-tulisan dalam cerita bergambar itu membantu siswa dalam menyusun kalimat maupun dialog-dialog antartokoh. Penggunaan media juga bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Demikian halnya dengan penggunaan media cerita bergambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, apakah melalui penggunaan media kartu situasi khayal dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pada siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung? Kedua, apakah melalui penggunaan media kartu situasi khayal dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat merubah perilaku siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam menulis naskah drama? Adapun tujuan penelitian ini

adalah untuk: 1) meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung melalui model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan media kartu situasi khayal; 2) meningkatkan perubahan perilaku pada siswa SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam menulis naskah drama melalui model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan media kartu situasi khayal.

KAJIAN TEORI

Menulis Naskah Drama

Naskah atau teks drama ialah semua naskah atau teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg, dkk. dalam Hartoko, 1992: 158). Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Naskah drama, bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan tokoh (Wiyanto, 2002:32).

Proses menulis naskah drama terdiri dari 6 tahapan, yaitu tahap

pemanasan, penciptaan setting (latar), penciptaan tokoh, meletakkan tokoh dalam setting (latar), tokoh-tokoh yang dibuat berbicara, dan penempatan semua elemen bersama-sama menjadi skenario dasar (Anwar Effendi, dkk, 2001: 124-172).

1. Tahap Pemanasan, seorang yang mampu menulis drama dengan baik adalah seorang pengamat kehidupan yang baik pula. Orang-orang tersebut mencatat hasil penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan sensasi lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di sekelilingnya, yang biasanya kita abaikan atau tidak seberapa diperhatikan.
2. Menciptakan Setting (Latar), setting (latar) merupakan lingkungan fisik tempat penulis drama menempatkan aksi para tokoh ciptaannya. Misalnya adegan pernikahan. Barangkali adegan ini ditempatkan di suatu gedung pertemuan atau di kebun yang ada kolam renangnya atau mungkin juga ditempatkan di lapangan tenis atau tempat lainnya.
3. Menciptakan Tokoh, ketika melukiskan seorang tokoh cukup seperti ketika melukiskan setting. Penulis drama melukiskannya ringkas dan setepat mungkin. Informasi berikut ini yang biasa termasuk di dalamnya: nama tokoh, usia (umur) tokoh, dan deskripsi fisik tokoh secukupnya, hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain dalam drama tersebut. Kalaupun ada petunjuk

khusus tentang karakter tokoh sebaiknya dideskripsikan sedikit saja.

4. Meletakkan Tokoh dalam Setting, dalam menulis drama, seorang penulis harus memiliki kesadaran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang diciptakannya, khususnya apa yang dilakukan tokoh-tokoh dalam setting (latar) dan bagaimana hubungan tokoh yang satu dengan yang lain dalam setting; ke mana tokoh bergerak, bagaimana ia bergerak, apa yang disentuh tokoh, yang diangkat (diambil), yang diturunkan, atau yang dimainkan.
5. Tokoh-tokoh yang Dibuat Berbicara, penulis mulai memikirkan bagaimana tokoh-tokoh yang dibuatnya itu berbicara dalam setting. Pembicaraan tokoh-tokoh di atas panggung disebut dialog; bagaimana tokoh-tokoh berbicara di atas panggung menjadi penentu keberhasilan drama.
6. Penempatan Semua Elemen Bersama-sama Menjadi Skenario Dasar, menurut Anwar Effendi, dkk. (2001: 172) pada tahapan terakhir menulis naskah drama ini, penulis mulai mempelajari proses membuat adegan. Penulis membolak-balik lagi apa yang sudah dimiliki dari tahapan-tahapan sebelumnya, kemudian meningkat kepada membuat adegan pendek.

Naskah drama terbentuk dari unsur-unsur yang membangun naskah drama itu sendiri. Terdapat kesamaan

antara unsur pembentuk naskah drama dengan unsur pembentuk karya sastra yang berupa prosa dan puisi. Namun ada juga perbedaannya yang paling menonjol yaitu dalam naskah drama terdapat unsur dialog. Menurut Wiyatmi (2009: 48), unsur-unsur pembangun naskah drama terdiri dari tema dan amanat, alur (plot), penokohan (perwatakan, karakterisasi), latar (seting), cakapan (dialog), lakuan i.

Alur dramatik terdiri dari eksposisi yang merupakan pengenalan tokoh-tokoh, insiden permulaan yang berisi dialog atau adegan pembuka, pertumbuhan laku atau mulai terjadinya rangkaian peristiwa hingga terjadinya konflik, krisis atau titik balik yang bisa juga diartikan sebagai klimaks (konflik yang sudah semakin rumit), penyelesaian masalah serta *catrasto*pe atau penutup.

Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (*Cooperative Integrated Reading and Comprehention: CIRC*)

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaanyang dapat diaplikasikan secara luas, beberapa unsur CIRC memang dirahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita narasi: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita ditemukan telah meningkatkan pemahaman

membaca siswa-siswi berprestasi rendah. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain (Slavin, 2008:203).

Harjasujana (1997:1) berpendapat bahwa membaca memberikan jaminan kelangsungan nilai-nilai yang dikandung dalam bacaan itu, baik untuk keperluan pendidikan maupun untuk keperluan hiburan. Menurut Tarigan (2008:8) membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang tersirat pada lambang-lambang tertulis. Begitu pun Wicaksono (2014: 23) menambahkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa (bersastra) yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini sangat didukung oleh keterampilan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan menulis.

Menurut Suriamiharja (dalam Komariyah, 2006:20) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Salah satu kegiatan menulis adalah kegiatan menulis kreatif. Hernowo (2006:9) berpendapat bahwa dengan menulis seseorang bisa memberdayakan siapa saja yang ingin memasuki dunia tulis-menulis.

CIRC adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa (Heathman dalam Slavin, 2008:210). Menurut Istarani (2012:112), CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa CIRC merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam CIRC dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu.

Media Pembelajaran Kartu Situasi Khayal

Menurut Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada

penerimanya (receiver). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru. Brown (dalam Widodo dan Jasmadi, 2008:38) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran.

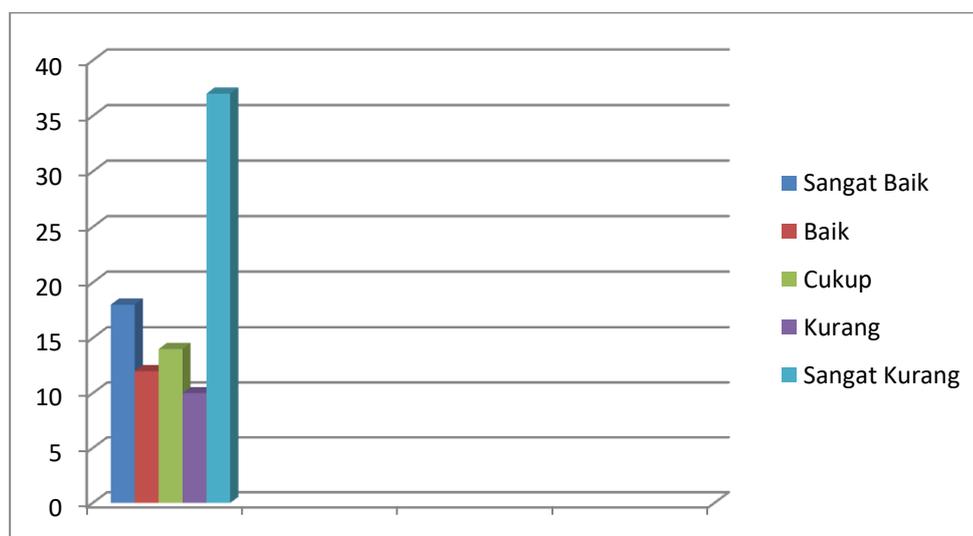
METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penentuan subjek penelitian ini adalah didasarkan pada hasil pengamatan penulis sebagai guru Bahasa Indonesia di Kelas VI-B bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung belum mencapai hasil yang memuaskan.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis naskah drama siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan media kartu situasi khayal dan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) secara signifikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa $> 6,5$ dengan ketuntasan belajar klasikal 85 % (Mulyasa 2006:99).

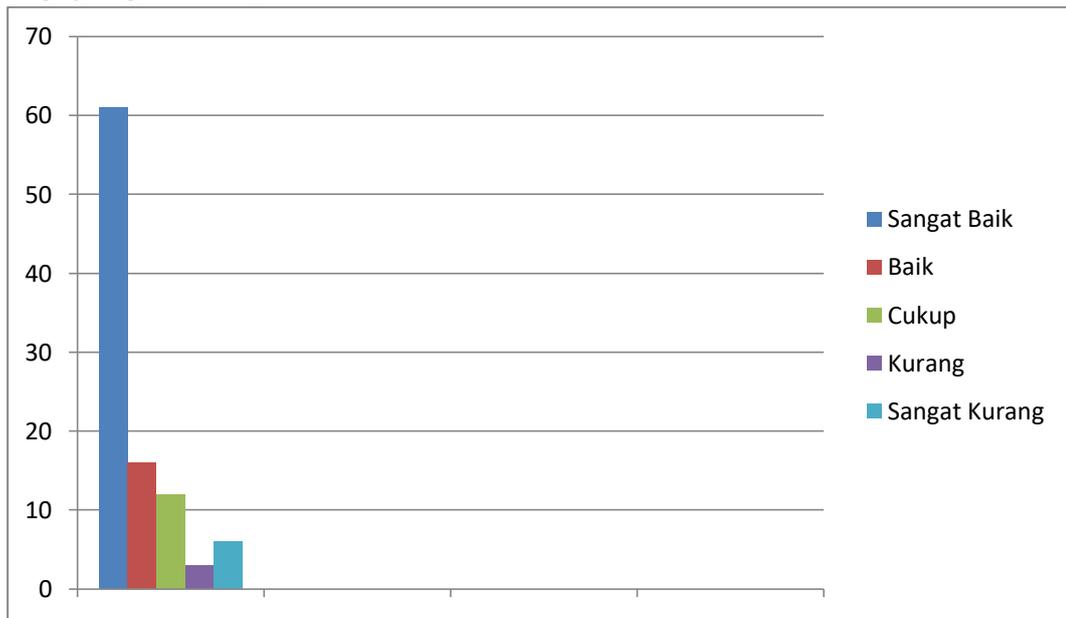
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan nilai tes menulis naskah drama siswa dalam siklus I.



Gambar 1.
Grafik nilai tes menulis naskah drama siklus I

Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan nilai tes menulis naskah drama siswa dalam siklus II.



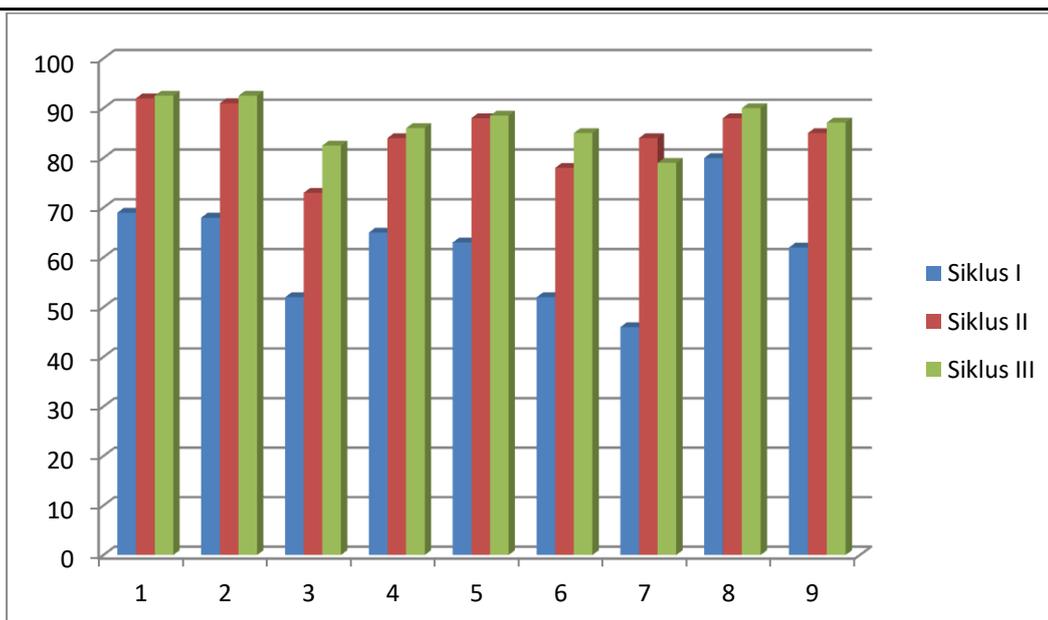
Gambar 2.
Grafik nilai tes menulis naskah drama siklus II

Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan nilai tes menulis naskah drama siswa dalam siklus III.



Gambar 3.
Grafik nilai tes menulis naskah drama siklus III

Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan nilai tes menulis naskah drama siswa Hasil Tes Siklus I, II dan III.



Gambar 4.
Grafik nilai tes menulis naskah drama siklus I, II, dan III

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis naskah drama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* dan media kartu situasi khayal dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa pada aspek-aspek yang penting dalam menulis naskah drama. Aspek tersebut terdiri atas: kesesuaian tema dengan pengembangan cerita, kesesuaian isi dialog dengan konflik, kesesuaian tokoh dan perwatakan, penggunaan urutan tahapan alur, pemilihan kata dalam dialog unik dan menarik, kesesuaian penggunaan teks

samping, ketepatan kaidah penulisan naskah drama, dan keaslian ide. Kemampuan menulis naskah drama meningkat sebesar 36,1%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62,9 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,2 dan pada siklus III sebesar 87,1.

2. Data perubahan perilaku siswa diambil melalui instrument nontes, yaitu: observasi, wawancara, dan jurnal. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Perilaku positif tersebut diantaranya: siswa merasa mampu menulis naskah drama setelah pembelajaran

berlangsung, siswa dapat belajar mandiri, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Anwar; dkk. (2001). *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harjasujana, AS. (1997). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hernowo, AS. (2006). *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khoimah, Nur. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIA MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan Teknik Membuat Kerangka tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Komariyah. (2006). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Kelas XI IPA 2 MA Al-Asror Patemon. *Skripsi*. UNNES.
- Luxemburg, dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra: Diindonesiakan oleh Dick Hartoko*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Agus. (2008). Pembelajaran Menulis Karya Sastra Cerita Pendek : Memberi Bekal Life Skill Kepada Siswa. *Jurnal Hiski*.
- Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik Diterjemahkan oleh Nurulita Yusron*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Soeparno. (1988). *Media Pembelajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widodo, Chosim S. dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wiyanto, Asul. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yandianto. (2004). *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: CV. M2S.